

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA

Egi Putra Ramadhan  
[egiputra2003@gmail.com](mailto:egiputra2003@gmail.com)  
Universitas Bengkulu

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan CSR yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan menambahkan Industri manufaktur dalam kajian ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pendidikan keuangan yang lebih efektif dan relevan bagi mahasiswa di Indonesia. dengan menggunakan Theory Legitimasi sebagai kerangka teoritis, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria spesifik untuk periode 2021-2024. Data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan akan dianalisis menggunakan metode regresi linear sederhana. Dalam analisis ini, pengungkapan CSR sebagai variabel independen diukur menggunakan indeks Global Reporting Initiative (GRI-G4), sementara kinerja keuangan sebagai variabel dependen diukur dengan proksi ROA. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik secara teoritis dengan memperkuat aplikasi Teori Legitimasi, maupun secara praktis dengan menjadi pedoman strategis bagi manajemen perusahaan dan bahan pertimbangan bagi investor.

**Kata Kunci:** Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Keuangan (ROA), Teori Legitimasi.

### PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Prasetyo dan Meiranto (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan CSR perusahaan terhadap Return on Asset (ROA) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunaannya.

"Dalam beberapa waktu terakhir, topik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi sebuah isu yang mengemuka. Sejalan dengan itu, terjadi peningkatan jumlah perusahaan, baik di skala global maupun di Indonesia, yang menyatakan telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Kesadaran mengenai urgensi penerapan CSR ini telah menjadi sebuah kecenderungan global, yang didorong oleh meningkatnya perhatian untuk mengutamakan kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders). Di tengah kemajuan teknologi informasi dan pasar yang semakin terbuka, perusahaan dituntut untuk memberikan perhatian yang serius dan transparan terhadap isu CSR (Moslemany & Etab, 2017)." Perluasan industri manufaktur dapat menjadi pemicu bagi sektor lain. Sektor pertanian akan didorong untuk berkembang karena perannya sebagai pemasok bahan baku. Sebaliknya, sektor jasa seperti perbankan dan pemasaran juga akan mengalami pertumbuhan untuk mendukung ekspansi industri

manufaktur. Sinergi ini akan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, mendorong sektor manufaktur dipandang sebagai strategi yang efektif untuk memacu pertumbuhan ekonomi nasional (Asmara 2018).

Sejumlah penelitian telah menyelidiki dampak laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan hasil temuan yang bervariasi. Temuan mereka menggarisbawahi bahwa pengungkapan yang terkait dengan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kesehatan keuangan perusahaan, sedangkan pengungkapan kinerja sosial berdampak negatif. Hasil tersebut selaras dengan kesimpulan yang diambil oleh Meiryani et al., (2023). Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk strategi perusahaan dalam meningkatkan laporan keberlanjutannya (Aggarwal & Singh 2018). CSR secara umum dianggap sebagai bentuk peningkatan perusahaan dengan hubungan antara individu dan masyarakat untuk merespon kondisi sosial di sekitar mereka dengan harapan dapat dinikmati dan digunakan dengan baik. Menurut Lever et al., (2017) Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan sekitar perusahaan akibat dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Menurut Prayuda et al., (2020) Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Menurut Lu et al. (2020); Kang et al., (2016) CSR dapat didefinisikan sebagai tanggungjawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan berkelanjutan

Pada penelitian-penelitian sebelumnya hanya terlihat sisi sektor perusahaan yang mengungkapkan CSR, Penelitian-penelitian tersebut menguji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan CSR yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini terletak pada fakta bahwa meskipun penelitian sebelumnya telah dilakukan lebih spesifik mengarah kepada peran moderasi dan inovasi hijau, belum ada kajian yang mencakup pada Industri Manufaktur Indonesia. Dengan menambahkan Industri Manufaktur ke dalam kajian ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pendidikan keuangan yang lebih efektif dan relevan bagi mahasiswa di Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi bersandar pada gagasan bahwa ada “kontrak social” antara organisasi yang bersangkutan dan masyarakat tempatnya beroperasi. Dapat dikatakan bahwa secara tradisional, maksimalisasi keuntungan dianggap sebagai ukuran kinerja perusahaan yang optimal. Di bahwa gagasan ini, keuntungan perusahaan dipandang sebagai ukuran yang mencakup semua legitimasi organisasi (Budianto, 2022). Namun ekspektasi publik telah mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Dengan ekspektasi sosial yang tinggi, diharapkan bahwa perusahaan bisnis yang sukses akan bereaksi dan memperhatikan konsekuensi manusia, lingkungan, dan sosial lainnya dari aktivitas mereka. Teori legitimasi menekankan bahwa terori harus terlihat memperhatikan hak –hak publik secara luas, bukan hanya investornya saja. Menurut Hasmi & Rukmana (2018), legitimasi dapat memberikan wawasan tentang mekanisme pengungkapan CSR perusahaan yang kuat

untuk lingkungan dan media sosial karena wawasan ini nantinya dapat mengurangi *legitimacy gap*.

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi berusaha untuk memperoleh, mempertahankan, dan meningkatkan persepsi positif masyarakat terhadap keberadaannya agar dapat terus beroperasi dengan lancar dan berkelanjutan (Chairunnisa et al., 2025). Teori legitimasi mengemukakan bahwa kelangsungan hidup suatu organisasi sangat tergantung pada penerimaan masyarakat terhadap aktivitas dan eksistensi perusahaan tersebut. Romli & Zaputra (2021), menyatakan bahwa legitimasi merupakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan suatu entitas dapat diterima sesuai dengan norma, nilai, dan kepercayaan yang ada dalam sistem sosial yang berlaku. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyesuaikan operasional dan komunikasi publiknya agar sesuai dengan ekspektasi sosial tersebut, untuk mempertahankan kepercayaan publik dan legitimasi sosial.

Dapat disimpulkan teori legitimasi ini mengungkapkan bahwa dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan memiliki kewajiban untuk menghormati dan menaati norma atau aturan dari masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi guna mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Hal tersebut akan mempengaruhi citra perusahaan, citra perusahaan yang positif akan mendorong minat beli masyarakat terhadap produk yang ditawarkannya sehingga angka penjualan pun dapat meningkat yang berarti juga mempengaruhi potensi perusahaan dalam mendapatkan laba.

### **Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)**

Menurut Hadi, (2014) teori *Stakeholder (Stakeholder Theory)* merupakan teori yang menjelaskan bahwa *stakeholder* memiliki peran yang besar terhadap eksistensi perusahaan di tengah lingkungan, yaitu pihak yang memiliki kepentingan yang besar terhadap perusahaan sehingga kelompok ini merupakan kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut, definisi *stakeholder* telah berubah secara substansial selama empat dekade terakhir.

Berdasarkan pada asumsi teori stakeholder, maka perusahaan tidak dapat melepaskan diri mengenai operasinya terhadap lingkungan sekitar. *Stakeholder theory* atau teori pemangku kepentingan, memfokuskan pada penciptaan nilai bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat. Penciptaan nilai tersebut tidak hanya fokus pada pemberian manfaat pada pemegang saham, namun juga kepada kelompok pemangku kepentingan lainnya baik itu pemangku kepentingan internal maupun eksternal seperti vendor, instansi pajak, bank atau lembaga keuangan lainnya, customer, supplier, organisasi – organisasi lingkungan hidup (Schaltegger et al, 2017). Sopian & Mulya (2018) juga menjelaskan tentang prinsip yang mendasari teori pemangku kepentingan yaitu, bahwa perusahaan tidak dapat menghindar dari tekanan lingkungan sosial. Semakin besar power *stakeholder* terhadap perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam mencapai keberlangsungan usaha. Perspektif moral dan *normative* dari *stakeholder theory* berpendapat bahwa semua pemangku kepentingan memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan bahwa masalah kekuasaan pemangku kepentingan tidak relevan secara langsung. Dalam cabang etika *stakeholder theory* ada pandangan bahwa pemangku kepentingan memiliki hak intrinsik dan hak ini tidak boleh dilanggar. Memanfaatkan *stakeholder theory* untuk menguji kemampuan pemangku kepentingan berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)**

Kartini, (2013) mengemukakan bahwa *corporate Social Responsibility (CSR)* atau pertanggung-jawaban sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk

secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. CSR adalah konsep di mana perusahaan mengintegrasikan upaya bisnis mereka dengan kepedulian sosial dan lingkungan, sambil mempertahankan interaksi dengan para pemangku kepentingan (Buchanan *et al.*, 2018). *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat di mata masyarakat.

Inisiatif CSR bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif bisnis terhadap masyarakat, lingkungan, dan ekonomi (Allui & Pinto, 2022). Inisiatif ini dapat menghasilkan manfaat non-finansial seperti menarik dan mempertahankan karyawan, meningkatkan reputasi merek, dan meningkatkan inovasi (Allui & Pinto, 2022). Selain itu, perusahaan yang telah menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan, sosial, dan manajerial terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis (Rukmana, *et al.*, 2023).

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah “Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan dengan baik dan benar. Rasio profitabilitas adalah suatu alat ukur keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dapat digunakan oleh analis dan investor dalam mengukur dan mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan ataupun memperoleh suatu laba dari pendapatan yang berkaitan dengan penjualan, aset dan ekuitas (Aisyah *et al.*, 2017). Evaluasi terhadap kinerja keuangan sangat penting bagi manajemen dalam perencanaan strategis, pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan ekonomi dan kondisi pasar (Wulandari & Sari, 2022). Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, pemahaman yang baik mengenai kinerja keuangan sangat penting untuk perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang berkelanjutan. Menurut Kasmir (2015), ROA didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang dioperasikan. Lebih lanjut rasio ini juga merupakan indikator efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh investasinya.

### **Hipotesis**

#### **Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan.**

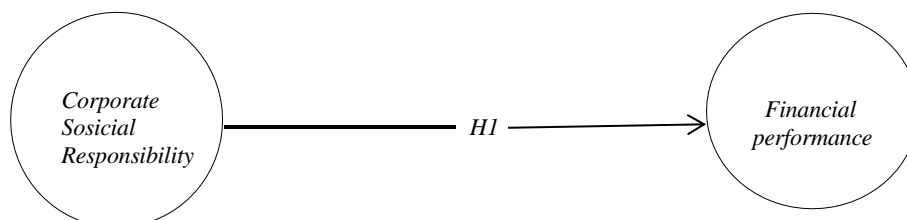
Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) yang menuntut dia harus mempertimbangkan semua kepentingan berbagai pihak yang terkena pengaruh dari tindakannya (Rahmawati *et al.*, 2017). Dalam melakukan aktivitas operasinya, perusahaan akan berinteraksi dengan *stakeholder* yang meliputi investor, pemasok, karyawan, konsumen, pemerintah maupun masyarakat. Perusahaan membutuhkan dukungan dari *stakeholder* untuk mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan yang baik untuk memperoleh persetujuan dari *stakeholder*. Selain teori *stakeholder*, teori legitimasi ini juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan pengungkapan CSR harus dilakukan dengan baik supaya kinerja perusahaan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Menurut Supadi dan Sudana (2018), teori legitimasi mengharuskan organisasi perusahaan menunjukkan suatu aktivitas yang stabil dalam menjaga nilai sosial dalam masyarakat. Apabila masyarakat memberikan persepsi yang baik kepada perusahaan, dapat memberikan nilai yang baik sehingga laba juga ikut meningkat.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) diwujudkan melalui Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*), yang menyajikan informasi keuangan dan non-keuangan secara komprehensif. Laporan ini mencakup kinerja finansial, sosial, dan lingkungan, yang menjadi landasan bagi perusahaan untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan (Tsalis *et al.*, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa praktik CSR memiliki pengaruh positif yang signifikan. Temuan ini didukung oleh teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi kepada para pengguna laporan pertanggungjawabannya (Dmytriiev *et al.*, 2021). Oleh karena itu, tingkat pelaporan pertanggungjawaban perusahaan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan kepercayaan investor. Kepercayaan ini pada gilirannya diukur melalui kinerja perusahaan, meskipun dalam prosesnya masih terdapat potensi terjadinya asimetri informasi di antara salah satu pihak (Juhandi *et al.*, 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi yang lebih besar oleh perusahaan dalam praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, CSR juga berfungsi sebagai sebuah strategi untuk menciptakan dan memelihara loyalitas pelanggan untuk jangka panjang (D'Amato & Falivena, 2020). Dukungan dari teori pemangku kepentingan mengungkapkan bahwa kepedulian terhadap pemangku kepentingan akan memperkuat keberlanjutan perusahaan dalam hal transparansi. Penelitian Reddy dan Gordon (2010) menemukan bahwa jenis laporan keberlanjutan, yaitu CSR, memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan abnormal return perusahaan publik di Selandia Baru. Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

**H1:** Berpengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hipotesis yang disajikan di atas, model penelitian dapat diilustrasikan sebagai berikut (lihat Gambar. 1).



**Gambar.1.** Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, dengan memanfaatkan metode analisis deskriptif dan inferensial untuk meneliti keterkaitan antara variabel-variabel yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2016). Data dikumpulkan melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan dan dapat diakses daring, populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah purposive sampling. Pengertian Purposive sampling menurut Sugiyono (2016) merupakan teknik pemilihan sampel yang berdasarkan pertimbangan atau suatu kriteria tertentu. Kriteria inklusi adalah sebagai berikut: (1) perusahaan yang terdaftar di BEI; (2) entitas yang menyebarkan Laporan Tahunan untuk tahun 2021-2024; (3) perusahaan yang

menerbitkan Laporan Keberlanjutan selama periode waktu yang sama; dan (4) organisasi yang memiliki data yang dapat diakses tentang variabel yang dianggap penting untuk penelitian ini. Untuk menilai hubungan dan memahami pengaruh langsung dan tidak langsung di antara variabel-variabel tersebut, Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh antara Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Regresi linear sederhana dipilih karena model penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sehingga hubungan yang dianalisis bersifat langsung dan tunggal. Prosedur analisis dalam regresi linear sederhana ini mencakup Uji Normalitas dan lain-lain, bersama dengan Uji Hipotesis untuk setiap variabel tertentu.

## **Metode Analisis Data**

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Distribusi normal merupakan distribusi yang menguji data variabel independen (X) dan data variabel dependen (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel independen dan data variabel dependen berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Normalitas data terpenuhi apabila nilai p-value  $> \alpha$  dan apabila nilai p-value  $< \alpha$  maka distribusi data tidak normal (Suntoyo, 2007). Untuk menguji normalitas data, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis:  $H_0$  : data berdistribusi normal  $H_1$  : data berdistribusi tidak normal Data berdistribusi normal apabila nilai p-value  $> \alpha$  ( $H_0$  diterima) dan apabila nilai p-value  $< \alpha$  ( $H_0$  ditolak) maka data berdistribusi tidak normal.

#### **Uji Multikolenieritas**

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi yang memiliki dua atau lebih variabel independen. dimana akan diukur tingkat keeratan hubungan antar variabel independen melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan tidak terjadi multikolenieritas apabila koefisien korelasi antar variabel independen  $\leq 0.60$ , namun ada pendapat lain yang mengatakan 0.50 dan 0.90. (Suntoyo 2007)

#### **Uji Autokorelasi**

Menurut Suntoyo (2007) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ )
- Tidak terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW berada di antara  $-2$  dan  $+2$  atau ( $-2 \leq DW \leq +2$ )
- Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas  $+2$  ( $DW > +2$ )

### **Uji Heterokedastisitas**

Dalam persamaan regresi perlu juga diuji mengenai sama atau tidaknya varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homokedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah Homokedastisitas dan tidak terjadi Heterokedastisitas (Suntoyo, 2007). Karena penelitian ini menggunakan analisis multivariat maka uji heterokedastisitas varian dan kovarian menggunakan *Box's M test*.

### **Defenisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjabaran variabel penelitian ke dalam bentuk yang dapat diukur secara konkret. dua tipe variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (X), dan variabel dependen (Y) yang merupakan variabel yang menjadi variabel yang diperkirakan nilainya.

### **Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Ardiani dan Sudana, (2018) mengukur tanggung jawab sosial perusahaan dapat menggunakan GRI G4 dalam menganalisisnya. Perusahaan yang mengungkapkan kriteria GRI G4 tanggung jawab sosial perusahaan maka diberikan angka 1, sedangkan yang tidak mengungkapkan diberikan angka 0.

### **Variabel Dependen**

Nilai kualitas suatu perusahaan dapat dilihat melalui berbagai cara salah satunya yaitu kinerja keuangan (Purwanti, 2021). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu, pertama ROA yang merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan melalui pengelolaan aset yang dimiliki (Herawan & Dewi, 2021).

### **Alat Penelitian**

Alat penelitian yang digunakan dalam studi ini, yaitu *Indeks Global Reporting Initiative (GRI)-G4* dan *Return on Assets (ROA)*, berfungsi untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. GRI-G4 digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan terpilih mengungkapkan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dengan menyediakan kerangka kerja standar yang memungkinkan perbandingan yang konsisten. Dengan mengimplementasikan GRI, perusahaan tidak hanya memenuhi harapan pemangku kepentingan, tetapi juga meningkatkan daya saing mereka di pasar global (Saputra, 2023). Sementara itu, ROA digunakan sebagai proksi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Dani *et al.*, 2024). Sebagai rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan dari total asetnya, ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, kedua alat ini secara bersamaan membantu peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk menganalisis hubungan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan.

Tabel Definisi Operasional

Variabel	Alat Ukur / indikator	Rumus / Skala	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
Corporate Social Responsibility (CSR) X	Indeks GRI-G4 (content analysis)	Skala interval (0–1 per item, dijumlahkan)	Sekunder	Dokumentasi (laporan tahunan & keberlanjutan)	Laporan tahunan & sustainability report perusahaan manufaktur BEI
Kinerja Keuangan (ROA) Y	Return on Assets (ROA)	ROA = (Laba Bersih ÷ Total Aset) × 100% (Skala rasio)	Sekunder	Dokumentasi (laporan keuangan)	Laporan keuangan (annual report)

**Model Regresi**

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan regresi linear sederhana. Tujuan dari metode ini adalah untuk memprediksi nilai Y untuk nilai X yang diberikan. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau satu variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya (Erwin et al., 2024). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), sementara variabel dependennya yaitu kinerja keuangan yang dicerminkan dalam *Return on Asset* (ROA). Variabel bebas adalah variabel yang nilainya akan mempengaruhi variabel lain, dan Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Regresi Linear Sederhana**

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Regresi linear sederhana adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variable (Sugiono, 2019). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menyusun model matematis yang mampu meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen (Ghozali, 2021). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja keuangan perusahaan, diproksikan dengan *Return On Aset* (ROA)

X : *Corporate Social Responsibility*, diukur dengan Indeks GRI-G4

$\alpha$  : Konstanta, yaitu nilai ROA ketika CSR tidak diperhitungkan.

$\beta$  : koefisien Regresi, menunjukkan arah dan besar pengaruh CSR terhadap ROA

$\epsilon$  : Error, yaitu faktor lain di luar model yang memengaruhi ROA.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif menentukan variabel yang akan diuji untuk setiap hipotesis dengan menghitung mean, standar deviasi serta nilai maksimum dan minimum variabel, untuk menguji validitas hipotesis digunakan pengelolaan data dengan menggunakan program komputer, yaitu dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah sebuah perangkat lunak statistik yang hadir untuk mengolah analisis data lanjutan, analisis data dengan *algoritma machine learning*, analisis *string*, serta analisis big data yang terpadu untuk membentuk platform data analisis (Zein, et al., 2019).

SPSS memiliki fasilitas proses analisis *statistic* dan sistem manajemen data. Cara kerjanya sederhana yaitu data yang diinput akan dianalisis dan menghasilkan output sesuai dengan kebutuhan kita. Proses input data dapat dilakukan mudah, dengan meng-copy data angkat-angka dari excel ke SPSS. Lalu proses data dilakukan dengan memanfaatkan kotak dialog yang tersedia, maka SPSS akan menghasilkan output yang kita butuhkan. Hasil pengolahan data dari SPSS dapat dengan mudah di-copy ke Microsoft word, *Microsoft excel* dan *Microsoft power point*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengolah dan menganalisis data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Analisis dilakukan untuk menguji pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Data yang telah dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan diolah menggunakan metode regresi linear sederhana, diawali dengan analisis statistik deskriptif serta pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, hasil uji hipotesis disajikan untuk menjelaskan hubungan antara variabel penelitian serta memberikan gambaran empiris mengenai peran pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

### Uji Analisis Deskriptif

Pada tabel 1 disajikan hasil analisis deskriptif dari data-data penelitian yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
<b>CSR</b>	800	0.000	0.944	24.931	0.031	0.130
<b>ROA</b>	800	-1.770	0.901	228.486	0.286	0.135
<b>Valid N</b>	800					

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada tabel tersebut, dapat diketahui gambaran umum karakteristik data penelitian yang mencakup variabel Corporate Social Responsibility (CSR) dan Return on Assets (ROA). Jumlah observasi (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 800 data, yang menunjukkan bahwa seluruh data yang dikumpulkan memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut tanpa adanya data yang dikeluarkan (valid N = 800).

Variabel CSR memiliki nilai minimum sebesar 0.000 dan nilai maksimum sebesar 0,944, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,031 dan standar deviasi sebesar 0,130. Nilai rata-rata yang relatif mendekati nol menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur selama periode penelitian cenderung bervariasi namun berada pada

tingkat yang moderat. Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai mean mengindikasikan adanya variasi pengungkapan CSR yang cukup tinggi antarperusahaan.

Sementara itu, variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -1.770 dan nilai maksimum sebesar 0,901, dengan nilai rata-rata sebesar 0,286 serta standar deviasi sebesar 0,135. Nilai rata-rata ROA tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan manufaktur dalam sampel penelitian mampu menghasilkan laba yang relatif baik dari total aset yang dimiliki. Standar deviasi ROA yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan cenderung lebih stabil dibandingkan dengan variabel CSR.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai distribusi dan variasi data yang digunakan dalam penelitian, serta menjadi dasar untuk dilakukan analisis lanjutan menggunakan regresi linear sederhana guna menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi kriteria statistik yang diperlukan sehingga model regresi yang digunakan menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan dapat diinterpretasikan secara tepat. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil dari masing-masing pengujian tersebut disajikan dan dianalisis untuk menilai kelayakan model regresi dalam menguji pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA).

1. Uji Normalitas

Pada tabel 2 disajikan hasil pengujian normalitas terhadap data-data penelitian dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov Test.

Tabel 2. Hasil Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		800
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12966222
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.112
	Negative	-.177
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

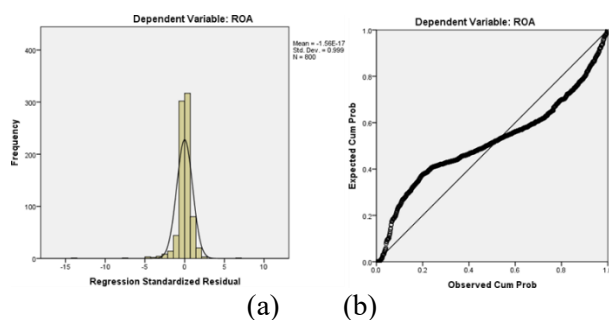
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov (K– S) pada tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah data yang dianalisis sebanyak 800 observasi. Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai unstandardized residual dari model regresi, sebagaimana disyaratkan dalam uji asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai statistik Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,177 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.

Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi tidak berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, data penelitian tidak sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. (a) Grafik Histogram dan (b) grafik normal p-plot

Berdasarkan histogram regression standardized residual, terlihat bahwa sebaran residual cenderung membentuk pola lonceng (bell-shaped) dan terpusat di sekitar nilai nol. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada bagian ekor distribusi, pola tersebut secara umum menunjukkan bahwa residual tersebar relatif simetris dan tidak menunjukkan penyimpangan ekstrem. Hal ini mengindikasikan bahwa secara visual, distribusi residual mendekati distribusi normal.

Selanjutnya, pada grafik Normal P–P Plot, titik-titik residual tampak mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal. Meskipun pada beberapa bagian terdapat deviasi kecil, khususnya pada probabilitas awal dan akhir, penyimpangan tersebut tidak bersifat ekstrem dan masih dapat diterima dalam konteks analisis regresi dengan jumlah sampel yang besar. Pola ini menunjukkan bahwa distribusi residual secara umum mendekati distribusi normal.

Dengan mengombinasikan hasil uji Kolmogorov–Smirnov yang secara statistik menunjukkan residual tidak berdistribusi normal dengan hasil analisis visual melalui histogram dan P–P Plot, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat penyimpangan normalitas secara statistik, distribusi residual secara praktis masih dapat dianggap mendekati normal. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan ukuran sampel yang besar ( $N = 800$ ) serta dukungan dari analisis grafik, asumsi normalitas dalam penelitian ini dinilai terpenuhi,

## 2. Uji Autokorelasi

Pada tabel 3. disajikan hasil pengujian Autokorelasi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 3. Hasil uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.073 <sup>a</sup>	0.005	0.004	0.12974	1.33

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai Durbin–Watson (DW) sebesar 1,33. Mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Sunyoto (2007), suatu model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi positif apabila nilai DW berada di antara  $-2$  hingga  $+2$ . Nilai Durbin–Watson sebesar 1,33 berada dalam rentang  $-2 \leq DW \leq +2$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif. Dengan demikian, tidak terdapat korelasi linier antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 4. disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas terhadap data-data penelitian dengan menggunakan Glejser Test.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.086	0.009	9.579	0
	CSR	-0.052	0.028	-0.065	-1.839

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser Test yang disajikan pada tabel tersebut, pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS\_RES) sebagai variabel dependen terhadap variabel independen, yaitu Corporate Social Responsibility (CSR). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada model regresi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,066, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Artinya, tidak terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Berdasarkan hasil tersebut, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan, khususnya untuk menguji pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA).

**Uji Regresi Sederhana**

Pada tabel 5 disajikan hasil pengujian regresi terhadap data-data penelitian.

Tabel 5. Hasil uji Regresi sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.011	0.011	1.047	0.295
	CSR	0.07	0.034	0.073	2.054

a. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 5, dapat dilihat bahwa p-value sebesar 0,04 dan T-statistik sebesar 2,054. Berdasarkan nilai tersebut, dikarenakan p-value <0,05 dan T-statistik > 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Dengan demikian, Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada Tabel X, diketahui bahwa variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai koefisien regresi tidak terstandarisasi (B) sebesar 0,070 dengan nilai t hitung sebesar 2,054 serta tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,040. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan atau pelaksanaan CSR akan meningkatkan ROA perusahaan. Dengan kata lain, semakin baik penerapan CSR yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA, dengan asumsi variabel lain dalam model regresi dianggap konstan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini

mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pelaksanaan dan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA. Hasil tersebut sejalan dengan teori stakeholder yang menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap seluruh pemangku kepentingan yang terdampak oleh aktivitas operasionalnya. Dukungan dan kepercayaan dari stakeholder—seperti investor, karyawan, konsumen, pemerintah, dan masyarakat—menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan kinerja perusahaan (Rahmawati et al., 2017).

Selain itu, temuan penelitian ini juga memperkuat teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu menjaga kesesuaian antara aktivitas operasionalnya dengan nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Implementasi dan pengungkapan CSR yang baik dapat membentuk persepsi positif masyarakat terhadap perusahaan, sehingga meningkatkan legitimasi sosial perusahaan. Persepsi yang positif tersebut berimplikasi pada peningkatan kepercayaan publik dan investor, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Supadi & Sudana, 2018).

Corporate Social Responsibility dalam penelitian ini diwujudkan melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang menyajikan informasi keuangan dan non-keuangan secara komprehensif. Pelaporan yang transparan mengenai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi sinyal positif bagi para pemangku kepentingan terkait komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (Tsalis et al., 2020). Sejalan dengan teori pemangku kepentingan, tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi menunjukkan akuntabilitas perusahaan dalam menyediakan informasi yang relevan bagi pengguna laporan pertanggungjawaban, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor (Dmytriiev et al., 2021).

Peningkatan kepercayaan investor sebagai akibat dari praktik CSR yang baik berkontribusi terhadap perbaikan kinerja keuangan perusahaan, meskipun dalam praktiknya masih terdapat potensi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan lainnya (Juhandi et al., 2020). Dengan demikian, CSR tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mengurangi risiko reputasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa investasi perusahaan dalam praktik CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan loyalitas pelanggan dalam jangka panjang (D'Amato & Falivena, 2020). Selain itu, Reddy dan Gordon (2010) juga menemukan bahwa pelaporan CSR memiliki pengaruh signifikan dalam menjelaskan kinerja pasar perusahaan publik, yang tercermin melalui *abnormal return*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa CSR merupakan strategi berkelanjutan yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sekaligus menjaga hubungan jangka panjang dengan para pemangku kepentingan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan implementasi dan pengungkapan CSR melalui laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan mampu mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori stakeholder dan teori legitimasi, yang menegaskan bahwa perusahaan yang memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan serta menjaga keselarasan aktivitas operasional dengan nilai-nilai sosial akan memperoleh dukungan dan legitimasi dari masyarakat. Dukungan tersebut tercermin dalam meningkatnya kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian, CSR tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang berkelanjutan dalam menciptakan nilai ekonomi jangka panjang. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa praktik CSR yang konsisten dan transparan dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas dan konsistensi pelaksanaan serta pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Penerapan CSR yang terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan sekaligus memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.
2. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, dengan memperhatikan tingkat pengungkapan CSR sebagai salah satu indikator keberlanjutan dan kinerja jangka panjang perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, tata kelola perusahaan, atau variabel mediasi dan moderasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, serta memperluas sektor industri agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aggarwal, P., & Singh, A. K. (2018). Praktik pelaporan CSR dan keberlanjutan di India: Analisis konten mendalam terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa saham. *Social Responsibility Journal*, 15(8), 1033-1053. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0078>
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 411-419.
- Allui, A., & Pinto, L. (2022). Non-Financial Benefits of Corporate Social Responsibility to Saudi Companies. *Sustainability*, 14(6), 3446.
- Ardiani, N. L. N., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2333.
- Asmara, K. (2018). Analisis Peran Sektor Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur. *Journal of Economics Development Issues*, 1(2), 33-38. <https://doi.org/10.33005/jedi.v1i2.18>
- Buchanan, B., Cao, C. X., & Chen, C. (2018). Tanggung jawab sosial perusahaan, nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional yang berpengaruh. *Jurnal Keuangan Perusahaan*, 52, 73-95.
- Budianto, E. W. H. (2022). Pemetaan Penelitian Akad Mudharabah Pada Lembaga
- C. (2016). The effect of national culture on corporate social responsibility in the hospitality industry. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*.

- Chairunnisa, D., Amelia Febriyanti, R., & Permatasari, N. (2025). Social Disclosure in Sustainability Report: A Legitimacy Theory Approach and Social Disclosure as a Public Trust Building Strategy. *International Journal of Asian Business and Development (Metropolis)*, 1(3), 135–148.
- D'Amato, A., & Falivena, C. (2020). Tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan: Apakah ukuran dan usia perusahaan berpengaruh? Bukti empiris dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Eropa. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Manajemen Lingkungan*, 27(2), 909-924.
- Dani, R., Mubyarto, N., & Nengsih, T. A. (2024). Risk Profile and Profitability on Mudharabah
- Dmytriye, S. D., Freeman, R. E., & Hörisch, J. (2021). Hubungan antara Teori Pemangku Kepentingan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Perbedaan, Persamaan, dan Implikasi terhadap Isu-isu Sosial dalam Manajemen. *Journal of Management Studies*, 58(6), 1441-1470. <https://doi.org/10.1111/joms.12684>
- Erwin, G., Melania, L. J., Dani, R., & Wiarta, I. (2024). The Significance Of The Influence Of
- Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan (Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan). Bandung: Alfabeta.
- financial performance in the banking industry: empirical study on Egyptian banking sector. *International Journal of Business and Economic Development*, 5(1), 20-34
- Financing at Bank Muamalat, Is There any Relation? Bukhori: *Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 79–89
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Undip Hadi, N. (2014). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta Graha Ilmu
- Hasmi, N., & Rukmana, R. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Economix*, 6(2), 25–31.
- Herawan, F., & Dewi, S. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Equity*, 3(1), 137–145.
- Juhandi, N., Zuhri, S., Fahlevi, M., Noviantoro, R., Nur Abdi, M., & Setiadi. (2020). Teknologi Informasi dan Tata Kelola Perusahaan dalam Pencegahan Kecurangan. 202. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020216003>
- Kartini, D. (2013). *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung PRefika Aditama
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group.
- Keuangan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review.
- Lever, J., & Evans, A. (2017). Corporate social responsibility and farm animal welfare: towards sustainable development in the food industry?. In *Stages of corporate social responsibility* (pp. 205-222). Springer, Cham.
- Liquidity And Solvency Ratios On Profitability (A Study On PT. Timah Tbk). *JOGE: Journal*
- Lu, J., Ren, L., Zhang, C., Rong, D., Ahmed, R. R., & Streimikis, J. (2020). Modified Carroll's pyramid of corporate social responsibility to enhance organizational performance of SMEs industry. *Journal of Cleaner Production*, 271, 122456.
- Kang, K. H., Lee, S., & Yoo,
- Meiryani, Huang, S.-M., Lindawati, A. S. L., Purnomo, A., Fahlevi, M., & Salim, G. (2023b). Pengungkapan Manajemen Energi Perusahaan: Bukti Empiris dari Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Internasional Ekonomi dan Kebijakan Energi*, 13(2), 516-525. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14059>
- Moslemany, R. El. & Etab, M. (2017). The effect of corporate social responsibility disclosures on Global Economics, 1(1), 23–28.
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- Prayuda, R. Z., & Praditya, R. A. (2020). Does ISO 26000 Corporate Social Responsibility Influence Company Performance?. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1b), 83-94.

- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698.
- Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Dillak, V. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 54-70
- Reddy, K., & Gordon, L. (2010). Pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan: Sebuah studi empiris dengan menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar. *Jurnal Kewirausahaan dan Keberlanjutan Asia*, 6(2), 19- 42.
- Romli, & Zaputra, A. R. R. (2021). The Effect of Implementing Green Banking, Corporate Social Responsibility on Company Value in Banking Companies listed on the IDX. *Portofolio: Journal of Economics, Business and management*, 18(2), 136– 159.
- Rukmana, O. (2023). Creating Digital Creativepreneur for SMEs in Rural Indonesia. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i18.14360>
- Saputra, M., & Dwi, A. (2023). Manfaat dan Tantangan Implementasi Global Reporting Initiative di Sektor Korporasi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan*, 19(4), 78-92.
- Schaltegger, S., Hörisch, J., & Freeman, R. E. (2017). *Business Cases for Sustainability: A*
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan keterampilan*. John Wiley & Sons.
- Sopian, A., & Mulya, H. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value. *International Journal of Scientific Research and Management*, 813-823.
- Stakeholder Theory Perspective. SAGE Publications, 1-22.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.
- Suntoyo, Danang. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amara Books.
- Tsalis, T. A., Malamateniou, K. E., Koulouriotis, D., & Nikolaou, I. E. (2020). Tantangan baru untuk pelaporan keberlanjutan perusahaan: Agenda 2030 PBB untuk pembangunan berkelanjutan dan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(4), 1617-1629. <https://doi.org/10.1002/csr.1910>
- Wulandari, W., & Sari, B. (2022). Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Penentu Kinerja Keuangan Sektor Property Dan Real Estate. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 245–254.
- Zein, S. Z., Yasyifa, L. Y., Ghazi, R. G., Harahap, E., Badruzzaman, F. H., & Darmawan, D. (2019). Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. *Teknologi Pembelajaran*, 4(2).